

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai perairan laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta km<sup>2</sup> serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta km<sup>2</sup> dengan potensi lestari sumber daya ikan sebesar 6,4 juta ton/tahun. Sumber daya ikan ini pada kenyataannya tidak tersebar merata di seluruh perairan Indonesia. Hal tersebut antara lain dikarenakan perbedaan kondisi lingkungan perairan dan perbedaan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di beberapa wilayah. Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah perairan laut dan perairan darat yang sangat luas dibandingkan negara ASEAN lainnya. Sumberdaya alam ini salah satunya menghasilkan ikan dan hasil perikanan lainnya. Oleh karenanya, akhir - akhir ini pemerintah sangat mengintensifkan usaha penangkapan dan budidaya ikan dalam upaya mendapatkan pemasukan devisa yang lebih besar. Namun, usaha tersebut akan menjadi tidak berguna jika tidak dibarengi dengan peningkatan pengetahuan tentang penanganan ikan setelah penangkapan (Junianto, 2003).

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Sumatera Utara. Pelabuhan ini merupakan satu-satunya Pelabuhan Perikanan Tipe A di Pantai Timur Sumatera, PPS Belawan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan melalui penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan, mengembangkan wisata perikanan serta mendorong usaha industri perikanan. PPS Belawan di lengkapi dengan pendaratan ikan dan tempat pelelangan ikan yang memiliki prospek yang sangat bagus sebagai tempat pemasaran ikan di Sumatera Utara baik untuk pemasaran lokal maupun untuk ekspor (Yuliana *et al.*, 2016).

Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan.

Perencanaan, pertimbangan dan perhitungan yang tepat serta ketelitian dibutuhkan dalam membuat suatu alat tangkap yang sesuai dengan tujuan penangkapan. Oleh karena itu perlu adanya suatu kajian yang diselaraskan dengan pengalaman dan teori-teori yang berlaku sehingga nantinya bentuk dan fungsi alat sesuai dengan yang diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut data yang akurat dan mendetail tentang konstruksi alat penangkapan ikan sangatlah penting untuk perkembangan alat penangkapan ikan. Penggunaan Alat tangkap purse seine merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan yang memiliki peran penting untuk pendapatan perikanan di Indonesia yang cukup besar. Alat tangkap pukat cincin adalah alat tangkap aktif karena dalam pengoperasian kapal, metode yang dilakukan yaitu pelingkar jaring pada gerombolan ikan. Pada tahun 2021 jumlah ukuran kapal alat tangkap Purse Seine yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan terbagi dalam beberapa ukuran yaitu 11- 30 GT sebanyak 68 unit, 31 - 60 GT sebanyak 43 unit ukuran 61 - 100 GT sebanyak 63 unit, ukuran 101 - 150 GT sebanyak 22 unit, dan ukuran >150 GT sebanyak 8 unit, dengan jumlah keseluruhan ukuran kapal alat tangkap Purse Seine yaitu 204 unit.

Purse seine atau pukat cincin merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan pelagis yang memiliki tingkah laku hidup berkelompok dalam ukuran besar, baik di daerah perairan pantai maupun lepas pantai. Pukat cincin adalah alat tangkap berbentuk empat persegi panjang, yang keseluruhan bagian utamanya terbuat dari bahan jaring, di mana terbentuknya kantong terjadi pada saat dioperasikan.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi alat tangkap pukat cincin dan juga menentukan tipe alat tangkap pukat cincin (*purse seine*) yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan Sumatera Utara.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai konstruksi dan tipe alat tangkap pukat cincin bagi pihak yang memerlukan

khususnya bagi nelayan, terutama dalam usaha pengembangan cara dan teknik serta perakitan alat tangkap pukat cincin guna menghasilkan konstruksi alat tangkap yang lebih menguntungkan baik dalam penggunaan bahan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan.